

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya jumlah penduduk mengakibatkan kebutuhan akan bahan makanan yang bergizi tinggi dari sumber protein hewani meningkat, utamanya daging dan susu. Kambing merupakan bagian penting dari sistem usaha tani bagi sebagian petani di Indonesia, bahkan di beberapa negara Asia, dan terbesar luas menelusuk masuk ke dalam berbagai kondisi agroeko-sistem, dari daerah dataran rendah di pinggir pantai sampai dataran tinggi di pegunungan (Sutama, 2011).

Perbedaan antara kambing penghasil susu dengan kambing penghasil daging terletak pada bangsa kambing itu sendiri. Bangsa kambing merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas susu. Hal ini memberikan petunjuk bahwa bangsa kambing yang satu dengan lainnya menghasilkan jumlah susu yang berbeda.

Ternak perah termasuk kedalam kelompok ternak homeostatis yang keadaan fisiologis tubuhnya dipengaruhi oleh keadaan lingkungan seperti suhu udara dan radiasi sinar matahari, kelembapan udara. Air susu kambing merupakan hasil utama dari ternak perah yang bergizi tinggi. Protein susu kambing tidak kalah dari protein susu sapi. Dilihat dari kandungan proteinnya yang lebih tinggi dari pada susu sapi. Dalam susu kambing terdapat vitamin, mineral, elektrolit, unsur kimiawi, enzim, protein, dan asam lemak yang sangat dibutuhkan oleh tubuh kita.

Dengan unsur yang sangat bersahabat dengan lambung menjadikan susu kambing dapat dengan mudah dan cepat dicerna oleh tubuh. Susu kambing diperoleh melalui hasil pemerahan ambing kambing. Peningkatan produksi susu selain untuk memenuhi kebutuhan juga diharapkan kualitas susu harus diperhatikan. Salah satu faktor yang menjadi penentu kualitas susu adalah pada manajemen pemerahan.

Pemerahan merupakan proses mengeluarkan susu dari kelenjar susu kambing, pemerahan dilakukan menggunakan tangan atau mesin. Proses

pemerahan dengan cara yang baik dapat menghasilkan susu yang baik pula dan sebaliknya jika pemerahan dilakukan dengan kasar dan tidak higienis maka akan beresiko menimbulkan mastitis (peradangan ambing) yang dampaknya dapat menurunkan kualitas dan kuantitas produksi susu kambing. Mengingat begitu pentingnya memperhatikan kualitas susu dalam usaha peternakan kambing perah, maka laporan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dengan judul Manajemen Pemerahan Kambing Perah di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan unit bisnis strategis lainnya.
2. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang ada di lapangan dengan yang diperoleh dari bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

- a. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapang, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan serta mengikuti perkembangan ipteks di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang.
- b. Mengetahui kegiatan-kegiatan di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang.
- c. Mengetahui manajemen pemerahan kambing perah di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian.
- b. Mampu melaksanakan semua kegiatan dengan baik sesuai bidang di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang.
- c. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan akan manajemen pemerahan kambing perah di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang yang terletak di kaki Gunung Arjuna, Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal Kerja

Praktek Kerja Lapang dilaksanakan di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang sejak tanggal 9 September 2019 sampai dengan 31 Desember 2019 dengan bidang yang telah ditentukan. Jadwal kegiatan lapang manajemen pemerahan kambing perah dilaksanakan pada tanggal 1 November 2019 sampai 31 Desember 2019, kegiatan ini dimulai pukul 07:45-09:00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Orientasi

Sebelum kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dimulai, diadakan kegiatan orientasi dengan tujuan untuk mengetahui semua kegiatan yang akan dilaksanakan selama PKL. Kegiatan itu meliputi pengarahan dan pengenalan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Selama melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL), mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti semua peraturan yang berlaku di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang.

1.4.2 Observasi

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung yang berguna untuk memperoleh fakta-fakta atau data-data yang diperlukan, hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL).

1.4.3 Pelaksaaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Metode pengumpulan data dengan cara mengikuti seluruh kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* dengan jadwal yang telah ditentukan di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang.

1.4.4 Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden yang ada di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang. Responden yang dapat diwawancarai adalah pihak-pihak yang bekerja dengan bidang pekerjaan masing-masing di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang.

